

Model *Blended Learning* pada Pendidikan Non Formal di Era Digital: Studi Literatur

Vio Lisna Putri Cahyani¹, Mintarsih Arbarini²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: violis285@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memaksa diterapkannya kebijakan *social distancing* yang berdampak pada peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi online di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran online dilakukan melalui berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp. Namun implementasi pembelajaran online menghadapi berbagai kendala seperti infrastruktur kurang memadai, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan non formal juga mengalami kendala serupa ditambah dengan keterbatasan waktu belajar akibat tuntutan kerja. Sebagai solusi, model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tepat karena mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online. Mengingat era digital dimana teknologi ikut andil dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Model *blended learning* juga tidak lepas dari integrasi berbagai teknologi. *Blended learning* dapat meningkatkan minat belajar dan kemandirian belajar peserta didik serta mendukung fleksibilitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, hambatan, tantangan, dan solusi *blended learning* di pendidikan non formal. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, data yang dikumpulkan berupa data sekunder melalui jurnal terindeks sinta dan jurnal internasional, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis data berupa metode analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa *blended learning* dapat diadaptasi di pendidikan non formal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik. Meskipun tantangan seperti ketersediaan infrastruktur dan kesiapan pendidik masih perlu diatasi. Solusi yang dapat dilakukan meliputi penyediaan bahan ajar cetak dan pelatihan pengembangan media interaktif. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi model pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada pendidikan non formal.

Kata Kunci: *Blended Learning, Pendidikan Non Formal, Era Digital*

PENDAHULUAN

Mengingat dampak dari pandemi covid-19 memaksa diterapkannya kebijakan *social distancing*. Sebagai respons atas situasi darurat pandemi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, yang mengatur tentang peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online bagi semua jenjang pendidikan (Sari et al., 2021). Dalam penerapan pembelajaran online berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, WhatsApp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran utama (Syaiyullah et al., 2021). Pembelajaran online erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia secara signifikan (Ambe et al., 2024).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran online masih mengalami kendala dan tantangan. Dapat dilihat dari ketersediaan akses internet, secara umum 81,3% peserta didik

mengakses internet dengan kapasitas jaringan yang kurang stabil hingga tidak stabil sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran online (Hamid et al., 2020). Selain kendala akses internet, data menunjukkan bahwa hanya 38,4% tutor yang memiliki pengetahuan tentang aplikasi pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pendidik rendah sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik (Shantini et al., 2021). Terbatasnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antarpeserta didik mengakibatkan 42,9% kesulitan dalam berkolaborasi maupun mengerjakan tugas kelompok (Adnan & Anwar, 2020).

Pendidikan non formal merupakan bagian dari pendidikan nasional juga menerapkan pembelajaran online. Terkhusus program pendidikan kesetaraan terdapat aplikasi seTARA Daring yang diluncurkan oleh pemerintah, yang berisi bahan ajar dan lembar kerja siswa untuk keperluan pembelajaran online. Namun, terdapat peserta didik yang masih mengalami kendala dalam memahami materi, pengumpulan tugas, terbatasnya waktu pembelajaran karena waktu belajar harus dibagi dengan bekerja, ditambah keterbatasan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar karena sibuk bekerja sehingga mempengaruhi kompetensi peserta didik (Arbarini et al., 2022).

Oleh karena itu perlunya model pembelajaran yang lebih fleksibel. Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam strategi pendidikan yang efektif, karena diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pengajaran dengan baik (Ariesta & Shofwan, 2024). Pada era digital ini dimana teknologi ikut andil diberbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan juga mengingat banyak kendala yang terjadi pada pembelajaran online, maka model *blended learning* menjadi solusi yang tepat.

Ciri utama *blended learning* adalah kombinasi teknik pembelajaran tatap muka dan online (Sakina et al., 2020). Mengintegrasikan teknologi merupakan ciri dari *blended learning*. Model *blended learning* merupakan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembelajaran tatap muka dengan penggunaan berbagai sumber media baik fisik maupun virtual elektronik untuk proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2021). Pemanfaatan media online sebagai bahan ajar dapat memberikan kemudahan karena dapat diakses secara fleksibel dan dapat mengurangi biaya karena tidak menggunakan kertas (Kopzhassarova & Izotova, 2024).

Model *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran lebih fleksibel, penggunaan teknologi membuat suasana tidak jenuh, dan peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan tugas maupun diskusi (Zebua & Harefa, 2022). Selain minat belajar, *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, hal ini diperkuat dengan data penelitian tentang peningkatan kemandirian belajar melalui penerapan *blended learning* yang menunjukkan bahwa indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain sebesar 81,23% dan indikator inisiatif sebesar 80,76% (Hendrik, 2021). Penelitian lain yang mengkaji tentang kemandirian belajar melalui *blended learning* tipe *flipped classroom* menunjukkan bahwa indikator ketidaktergantungan peserta didik sebesar 91,27% dan indikator inisiatif sebesar 92,36% (Aini, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan minat dan kemandirian belajar peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik pendidikan non formal yang memiliki peserta didik yang beragam, model *blended learning* dapat menjadi pilihan karena model tersebut menawarkan

fleksibilitas dan personalisasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *artificial intelligence* dalam pelatihan kompetensi digital bagi tutor pendidikan non formal (Purnomo et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa model *blended learning* dapat diterapkan pada anak usia dini dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan media online berupa Zoom Meeting, WhatsApp Group, dan Youtube (Lestari, 2022). Kesimpulan dari beberapa temuan membuktikan bahwa *blended learning* tidak hanya fleksibel dalam proses pembelajarannya namun dapat diimplementasikan di semua jenjang pendidikan baik pendidikan dewasa maupun anak usia dini. Namun perlunya analisis lebih lanjut mengenai implementasi *blended learning* di pendidikan non formal. Mengingat jenis pendidikan non formal dan karakteristik peserta didik yang beragam memungkinkan penelitian ini penting untuk dilakukan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kajian literatur mengenai implementasi, hambatan, tantangan, dan solusi model *blended learning* khususnya di pendidikan non formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang memiliki enam tahapan yaitu menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur, dan menulis tinjauannya (Mahanum, 2021). Topik dari penelitian ini adalah *blended learning* pada pendidikan non formal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari buku, jurnal terindeks sinta, jurnal internasional dari 5 tahun ke belakang dengan kata kunci *blended learning*, pendidikan non formal, era digital. Teknik analisis data menggunakan model analisis isi untuk mengetahui dokumen yang valid dan terjamin keabsahannya (Auliya et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model *blended learning* dapat dianalisis dari penelitian terdahulu. Penelitian pertama mengenai *blended learning* pada pendidikan kesetaraan (Siregar, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 75% dilakukan pembelajaran online dan sisanya pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran online, peserta didik diberikan materi berupa e-modul dan video pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Sedangkan pembelajaran tatap muka diperuntukan jika terdapat kendala pada pembelajaran online. Peserta didik dapat melakukan diskusi pada pembelajaran online melalui WhatsApp Group dan pembelajaran tatap muka. Penilaian dilakukan secara tatap muka dan online dengan memberikan tugas dan penilaian sikap. Kendala yang terjadi yaitu koneksi internet yang kurang baik dan terdapat peserta didik yang tidak memiliki handphone. Namun kendala tersebut diatasi dengan disediakan komputer oleh pendidik.

Penelitian kedua mengenai *blended learning* di taman pendidikan al-qur'an (Zaeni et al., 2021) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* dengan model pengembangan *rotation model* dimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dilaksanakan secara terpisah. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan pada hari senin, rabu, dan jumat sedangkan hari selasa dan kamis dilakukan pembelajaran online. Bahan ajar yang digunakan berupa video pembelajaran dari Youtube, audio, dan buku paket cetak. Penilaian dilakukan secara tatap muka dan online. Pendidik mengamati perilaku dan tugas

yang diberikan kepada peserta didik. Hambatan yang terjadi adalah sinyal internet yang kurang baik sehingga menghambat aktivitas pembelajaran online. Namun kendala tersebut diatasi dengan peserta didik yang bermasalah akan dibantu oleh pendidik.

Penelitian ketiga mengenai *blended learning* di pelatihan (Hakim et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 30% untuk pembelajaran online dan 70% untuk pembelajaran tatap muka. Bahan ajar disediakan di *e-learning* dalam bentuk presentasi powerpoint, tutorial video, modul pelatihan, modul lembar kerja, tugas, dan kuis. Aplikasi WhatsApp dan Zoom sebagai media pendukung proses pembelajaran online. Hambatan yang terjadi yaitu tidak semua pelatihan dapat menggunakan pembelajaran online karena memerlukan praktik langsung, dan jaringan internet yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan meninjau ulang pelatihan yang dapat menggunakan *e-learning* serta memaksimalkan pengembangan fitur sistem manajemen pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses bagi peserta didik.

Penelitian keempat mengenai *blended learning* pada pendidikan kesetaraan (Ayu et al., 2024). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua pertemuan yaitu online dan tatap muka. Pembelajaran online melalui WhatsApp Group dengan menggunakan bahan ajar berupa video dan presentasi power point. Pelaksanaan evaluasi sumatif dengan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui *google form* dan tatap muka.

Dari beberapa hasil penelitian tentang *blended learning* di pendidikan non formal, maka terdapat kesamaan dalam penerapannya. Sesuai dengan teori *blended learning* dari Carman (2005), terdapat lima komponen penting dalam *blended learning* yaitu *live event*, *self-paced learning*, *performance support materials*, *collaboration*, dan *assessment*. Pada komponen *live event* atau pembelajaran langsung dan *self-paced learning* atau pembelajaran online disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga tidak ada ketentuan khusus mengenai proporsi pembagian antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran mandiri atau online (Erwin & Kuswandi, 2024). Selain itu terdapat empat model pengembangan *blended learning* yaitu *rotation model*, *flex model*, *self-blend*, dan *enriched-virtual model* (Dakhi et al., 2020).

Pada komponen *performance support materials* atau bahan ajar yang digunakan harus dapat digunakan secara jangka panjang sehingga penggunaan video, audio, dan presentasi power point dapat dijadikan sebagai media interaktif ataupun *e-learning* yang bersifat fleksibel. Selain itu terdapat aplikasi seperti WhatsApp Group, Zoom, Google Classroom dapat menunjang pembelajaran online karena terdapat fitur interaktif (Syarifullah et al., 2021). Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk terus dapat berinovasi mengembangkan bahan ajar yang interaktif (Arifin & Sari, 2024). Namun perlu memperhatikan kegunaan dan kemudahan dari teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Interaktivitas sistem dan kepercayaan diri terhadap kemampuan menggunakan komputer dapat secara signifikan mempengaruhi kegunaan dan kemudahan teknologi (Kurniawan et al., 2021).

Selanjutnya pada komponen *collaboration* atau kolaborasi, *blended learning* dapat memberikan ruang untuk diskusi baik secara tatap muka maupun online. Model *blended learning* juga membuka peluang untuk berintegrasi dengan model pembelajaran yang lain

seperti *project based learning* (Fahlevi, 2022). Terakhir komponen *assessment* atau penilaian, dari beberapa penelitian yang sudah dianalisis mengungkapkan bahwa terdapat proses penilaian terhadap kemampuan dan keterampilan serta sikap.

Hambatan yang sering ditemui adalah jaringan internet yang kurang stabil dan tantangannya adalah kemampuan pendidik dalam menyiapkan bahan ajar. Solusi yang ditawarkan yaitu menyediakan bahan ajar cetak sehingga peserta didik yang kesulitan mengakses materi online tetap bisa mendapatkan materinya. Pelatihan mengembangkan bahan ajar interaktif diperlukan bagi pendidik untuk menunjang kompetensi pedagogik terutama terkait pembuatan bahan ajar online. Untuk meningkatkan efektifitas model *blended learning* dalam pembelajaran perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, dan kesiapan infrastruktur (Alammary, 2024).

KESIMPULAN

Blended learning merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan tantangan pada pembelajaran online. Selain itu *blended learning* juga sesuai dengan era digital karena memanfaatkan teknologi dalam mengimplementasikannya. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat diadaptasi di pendidikan non formal yang memiliki karakteristik yang unik. Terdapat lima komponen *blended learning* yaitu *live event*, *self-paced learning*, *performance support materials*, *collaboration*, dan *assessment*. Pembagian proporsi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang digunakan berupa video, presentasi power point, dan e-modul maupun *e-learning*. Kolaborasi dapat melalui pembelajaran tatap muka maupun online. Aplikasi penunjang seperti WhatsApp Group, Zoom, dan Google Meet menjadi alat untuk berkolaborasi atau berdiskusi secara online. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Namun masih terdapat hambatan yaitu akses internet yang kurang memadai sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran, untuk mengatasi masalah tersebut perlunya kesiapan infrastruktur dan mempersiapkan bahan ajar cetak. Selain itu terdapat tantangan yaitu kemampuan pendidik mempersiapkan bahan ajar secara online, untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan pelatihan bagi pendidik untuk menunjang kompetensi pedagogik terutama pada pembuatan bahan ajar online. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan komponen lain yang dapat dijadikan sebagai analisis implementasi sehingga menemukan hambatan dan tantangan yang lebih komprehensif serta dapat memberi solusi yang membangun untuk strategi pengembangan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>
- Alammary, A. S. (2024). Optimizing Components Selection in Blended Learning: Toward

- Sustainable Students Engagement and Success. *Sustainability (Switzerland)*, 16(12).
<https://doi.org/10.3390/su16124923>
- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. O., Ephraim, I. E., Asuquo, E. E., Eyo, O. E., & Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(October 2023), 100760.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>
- Arbarini, M., Rahmat, A., Ismaniar, Isa, A. H., & Siswanto, Y. (2022). Equivalency Education: Distance Learning and Its Impact in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 12–22. <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v8i1.33932>
- Ariesta, D. D., & Shofwan, I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Fresto Learning Pada Pendidikan Kesetaraan. *Inovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11281–11300. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13956>
- Arifin, A. Z., & Sari, Y. F. (2024). Blended learning as an alternative learning method to support the digital education era. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 9(2), 92–101. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v9i22024p92>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ayu, M., Utami, T., Shofwan, I., & Semarang, U. N. (2024). Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA Pada Pembelajaran Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela PLS*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Carman, J. (2005). Blended learning design: Five key ingredients. *Agilant Learning*, 1(11), 1–10.
https://facilitateadultlearning.pbworks.com/f/Blended_20Learning_20Design_1028.pdf
- Dakhi, O., Jama, J., & Irfan, D. (2020). Blended Learning: a 21St Century Learning Model At College. *International Journal of Multi Science*, 1(7), 50–65.
<https://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/92>
- Erwin, E., & Kuswandi, D. (2024). Tinjauan Pustaka: Model Pembelajaran Blended Learning Di Era Society 5.0. Inopendas: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 39–47.
<https://doi.org/10.24176/jino.v7i1.11553>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Hakim, K. M. I. A. R., Arbarini, M., & Raharjo, T. J. (2022). An Implementation of Online Blended Learning Training and Learning Management System in The Covid-19 Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 249–256.
<https://doi.org/10.15294/jne.v8i2.37439>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>

- Hendrik, B. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman I. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>
- Kopzhassarova, U., & Izotova, A. (2024). The Potential for the Development and Implementation of Blended Learning at the Universities of Kazakhstan. *World Journal of English Language*, 14(4), 328–335. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n4p328>
- Kurniawan, R., Pramana, E., & Budianto, H. (2021). The Adoption of Blended Learning in Non-Formal Education Using Extended Technology Acceptance Model. *Indonesian Journal of Information Systems*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.24002/ijis.v4i1.4415>
- Lestari, I. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di TKIT Al Fatah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1036>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Purnomo, P., Hadiapurwa, A., Wahyudin, U., & Pratama, Y. L. (2024). The Effectiveness of the Blended Learning Model on Artificial Intelligence Knowledge in Digital Competency Training for Non-Formal Education Teachers. 53(2), 205–212. <https://doi.org/10.15294/lik.v53i2.11999>
- Sakina, R., Kulsum, E. M., & Uyun, A. S. (2020). Integrating Technologies in the New Normal: A Study of Blended Learning. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 1(4), 181–193. <https://doi.org/10.46336/ijqrm.v1i4.81>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Shantini, Y., Hidayat, D., Oktiawanti, L., & Mitsuru, T. (2021). Multilevel Design in the Implementation of Blended Learning in Nonformal Education Unit. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.27544>
- Siregar, H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 7(2), 122–131. <https://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v7i2.17621>
- Syaifulloh, S., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Bakhtiar, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 55–61. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2399>
- Zaeni, P., Hidayat, Dayat, & Syahid, Ahmad. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Zahrotul Amalaiyah di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 6(2), 124–133. <https://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v6i2>
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>